

Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Prinsip Kebersihan

Rif'ah

Universitas Ibrahimy

Rifatulazizah100@gmail.com

Abstract: One of the teachings of Islam is to keep the environment clean. The purpose of this research is to describe and analyze the efforts of building awareness about environmental cleanliness and to reveal the parties involved in it. The data was collected through interviews with madrasah principals, teachers, and students, observation, and documentation. The results of this study are character building to care about environmental cleanliness is done through maintaining cleanliness and purity of the classroom, maintaining the cleanliness and neatness of the yard, one student program one garbage and tidying sandals. The parties involved in building the awareness for caring environmental cleanliness are all elements in the madrasa, the principal, homeroom teacher, teacher, and all students.

Keywords: character; environment; cleanliness

Abstrak: Menjaga kebersihan adalah ajaran Islam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsika dan menganalisis upaya membangun karakter peduli kebersihan lingkungan serta mengungkap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap kepala madrasah, guru dan siswa. Selain itu melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Membangun karakter peduli kebersihan lingkungan dilakukan melalui: menjaga kebersihan dan kesucian kelas, menjaga kebersihan dan kerapian halaman, program satu siswi satu sampah dan menata sandal. Pihak-pihak yang terlibat dalam mebnagun karakter tersebut adalah semua unsur yang ada di madrasah, kepala sekolah, wali kelas, guru dan seluruh siswa.

Kata Kunci: karakter; lingkungan; kebersihan

Pendahuluan

Membangun karakter bukanlah hal yang mudah. Membangun karakter butuh upaya yang sungguh-sungguh dan tidak bisa tercipta secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang lama dengan proses panjang dan berkesinambungan (Irhandayaningsih, 2013). Oleh karena itu,

pembinaan karakter perlu dilakukan secara terus menerus sejak dini hingga waktu yang tidak terbatas.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak bangsa ini. Sejak dari TK hingga perguruan tinggi, pendidikan karakter harus selalu dilakukan. Peduli lingkungan merupakan salah satu

nilai yang harus dibangun dan dikembangkan. Salah satu upaya peduli lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri.

Menjaga kebersihan merupakan ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan merupakan suatu sistem peradaban dan ibadah. Oleh karena itu, kebersihan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim (Al-Fanjari, 1996). Islam sangat memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah (2): 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲

“Sesungguhnya Allah menyenangi orang yg bertaubah dan orang yang suci/bersih” (QS. Al-Baqarah,222).

Kebersihan sering kita jumpai di daerah atau negara yang penduduknya tidak beragama Islam, seperti Singapura. Singapura sangat mengagumkan kebersihannya. Tidak ada sampah yang berserakan, jalan tidak ada yang bau, dan kereta bersih. Sejak tahun 1968 Singapura memberlakukan “*Keep Singapore Clean*” dibarengi pembangunan relokasi tempat sampah serta memberi sanksi kepada orang yang membuang sampah sembarangan, minimal 300 dollar Singapura. Singapura juga memberikan sanksi kepada orang yang menjual dan mengimpor permen karet, membawa durian, meludah sembarangan, merokok serta tidak menyiram toilet umum.

Akan tetapi yang sering kita lihat di negeri ini adalah sebaliknya. Begitu banyak permasalahan sehubungan dengan kebersihan lingkungan. Sampah berserakan terutama di kota-kota besar, menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai. Banjir akibat sampah tak pernah luput dari pemberitaan media massa. Lingkungan kotor, bau yang tidak enak, udara kumuh

menjadi sarang lalat yang berdampak kepada timbulnya berbagai penyakit akibat sampah yang tidak menemukan jalan keluar untuk menyelesaikannya. Banyak sungai dan laut yang rusak dan tercemar. Sampah berserakan di jalan bahkan di lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini menimbulkan situasi yang mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Inilah saat ini yang menjadi isu global dengan sebutan “krisis lingkungan”, bahkan sering pula kita temui bau kencing di sudut-sudut terminal, orang kencing di pinggir jalan, serta toilet umum terlihat kotor dan bau menyengat karena tidak disiram.

Walau di beberapa tempat sering bermasalah dengan kebersihan karena kurang adanya kepedulian dan kesadaran masyarakat, namun di tempat-tempat tertentu juga ada yang peduli dengan kebersihan lingkungan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Putri, yang terletak di dusun Sukorejo desa Sumberejo kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo dan berada di bawah naungan Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Kepedulian madrasah terhadap kebersihan sangat tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan di antaranya adalah program “satu siswi satu sampah” sebagai tindak lanjut dari program pesantren “satu santri satu sampah”. Selain itu, adanya program pembudayaan “menata sandal”. Kedua program itu mengandung filosofi “membersihkan sampah dengan niat membersihkan hati, menata sandal dengan niat menata hati”.

Dari paparan tersebut, penulis bermaksud mengungkap upaya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri dalam membangun karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan dengan menanamkan peduli kebersihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri. MTs. ini berada di naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif karena memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) Peneliti terlibat secara langsung dengan setting penelitian sosial; 2) Bersifat deskriptif; 3) Menekankan makna dari pada hasil; 4) Menggunakan pendekatan analisis secara induktif; dan 5) Peneliti merupakan instrumen utama (Iskandar, 2009).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan sebagai data primer. Subjek tersebut adalah kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru dan siswa. Selain data yang di dapat dari hasil wawancara, juga dilengkapi dengan data pendukung (sekunder) berupa observasi terhadap aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan kebersihan. Tak kalah pentingnya, pengumpulan dokumen-dokumen untuk menguatkan data primer terhadap aktivitas yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan.

Hal yang harus juga dilakukan dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika proses di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun yang paling penting adalah analisis saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles and Hubberman, yaitu pemilihan data/*data reduction*, penyajian data/*data display* dan penarikan kesimpulan/*data conclusion*

(Sugiyono, 2016). Dari data yang terkumpul, dipilih data yang sesuai dengan fokus. Lantas data-data yang terkumpul diuji menggunakan triangulasi data dan triangulasi informan untuk menguji kesahihan data (Zamili, 2017). Data yang tidak sesuai dibuang, kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Setelah disajikan lalu ditarik sebuah kesimpulan.

Membangun Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan merupakan ajaran Islam: (Al-Ghazali, n.d.: 136)

بني الدين على النظافة

Allah berfirman dalam surah al-Baqarah (2) ayat 222 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنْتَظِرِينَ ۲۲۲

"...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah, 222)

Selanjutnya, dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut: (Muslim, n.d.: 203)

الطهور شرط الإيمان

"Dari Abu Malik Al-Asy'ari, dia berkata, bersabda Rasulullah ASAW: Suci itu adalah sebagian dari iman". (Muslim, tt: 203).

Dan dikuatkan oleh hadis Nabi yang berbunyi:

إن الله طيب يحب الطيب نظيف يحب
النظافة كريم يحب الكرم جواد يحب الجود
فنظفوا أراه قال أفنيتم ولا تشبهوا باليهود

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

“Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai sesuatu yang baik. Allah itu suci (bersih), menyukai sesuatu yang bersih. Allah itu mulia, menyukai kemuliaan. Allah itu penderma, menyukai kedermawanan. Maka bersihkanlah teras rumahmu dan janganlah menyerupai kaum Yahudi (Al-Tirmidzī, n.d.: 111).

Bersih adalah bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Ahmad Syauqi al-Fajari menjelaskan kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan (Al-Fanjari, 1996).

Ruang Belajar Harus Bersih dan Suci

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri sangat peduli terhadap kebersihan kelas. Bahkan kelas itu bukan hanya bersih tapi juga harus suci. Untuk menjaga kebersihan kelas, maka diadakan piket kebersihan kelas. Masing-masing siswa mendapatkan satu kali piket kebersihan dalam satu pekan. Kelas bukan hanya bersih tapi suci. Guru tidak boleh memulai proses pembelajarannya sebelum memastikan kelasnya bersih. Artinya pembelajaran baru bisa dimulai ketika kelas benar-benar bersih. Piket kelas juga dimaksudkan agar masing-masing siswa memiliki tanggung jawab, disiplin dan istiqamah dalam menjalankan tugasnya. Tentang istiqamah, Allah berfirman QS. Fussilat (41) ayat 30:

“Sesungguhnya orang-orang yang menyatakan “Tuhan kami adalah Allah”, kemudian merekameneghkan pendiriannya, maka malaikatakan turun kepada mereka dengan mengatakan : “jnganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih. Dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu” (Departemen Agama, 1989: 777).

Ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang yang menjaga keistiqamahan hidupnya akan tenang, damai dan tenteram, dan bahagia dunia-akhirat, asalkan keistiqamahan itu dilakukan dengan niat yang ikhlas. Istiqamah menurut Sayyidina Umar Ibnu al-Khattab RA adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan. Menurut Usman Ibnu 'Affan RA. istiqamah adalah melakukan seluruh aktivitas dengan ikhlas karena Allah. Sedangkan menurut Ali RA istiqamah yaitu menjalankan kewajiban. Sejalan dengan itu, Ibnu Abbas menjelaskan bahwa istiqamah adalah melaksanakan seluruh yang diwajibkan. Senada dengan itu Al-Hasan mengungkapkan bahwa istiqamah adalah melaksanakan perintah Allah SWT, melakukan keta'atan dan meninggalkan ma'siat (Al-Baghawi, n.d.: 172).

وقال عمر بن الخطاب رضي الله عنه:
"الاستقامة" أن تستقيم على الأمر والنهي،
وقال عثمان بن عفان رضي الله عنه:
أخلصوا العمل لله وقال علي رضي الله عنه:
أدوا الفرائض. وقال ابن عباس: استقاموا
على أداء الفرائض وقال الحسن: استقاموا

على أمر الله تعالى، فعملوا بطاعته، واجتنبوا معصيته

Makhromi menjelaskan, faktor yang mampu melahirkan *istiqamah* dalam jiwa seseorang sesuai ajaran *Talim Al-Muta'allim* adalah beramal dan melakukan optimalisasi, berlaku moderat, tidak melampaui batas yang telah digariskan ilmu pengetahuan, tidak menyandarkan pada faktor temporer melainkan bersandar pada sesuatu yang jelas, dan ikhlas mengikuti *sunmah* (Makhromi, 2014).

Selain piket kelas, upaya peduli kebersihan kelas juga dilakukan melalui kontrol kebersihan oleh OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Kontrol kebersihan oleh OSIM dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. OSIM memberikan penilaian kepada masing-masing kelas sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga akan diketahui kelas terkotor dan kelas terbersih. Hasil penilaian diumumkan satu kali dalam satu pekan melalui pengeras suara, surat edaran, papan pengumuman dan tembusan kepada kepala madrasah dan wali kelas untuk diketahui dan dimotivasi.

Selain piket kebersihan kelas dan kontrol kebersihan oleh OSIM, dilaksanakan kerja bakti kelas sebulan sekali yang diawasi oleh wali kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini, diharapkan tumbuh rasa peduli sesama dan saling tolong meolong. Orang yang suka menolong orang lain, maka Allah akan menolong/membantunya. Sebagaimana hadis Nabi:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah akan meolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya” (Muslim, n.d.: 71).

Lingkungan Belajar Harus Bersih dan Rapi

Upaya peduli kebersihan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Putri juga meliputi kebersihan lingkungan sekitar madrasah. Lingkungan madrasah di lembaga ini adalah halaman madrasah dan taman madrasah. Halaman harus bersih dari sampah dan kotoran. Upaya yang dilakukan adalah piket kebersihan halaman. Masing-masing kelas memiliki piket halaman satu kali dalam satu pekan.

Upaya membangun karakter peduli lingkungan juga dilakukan dengan mengikutsertakan madrasah dalam lomba kebersihan kelas dan lomba taman yang diadakan oleh pesantren dalam rangka menyambut peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Adapun aspek yang dinilai dalam lomba kebersihan kelas ini adalah kebersihan dan kerapian kelas sesuai kriteria yang dibuat oleh panitia pelaksana. Salah satu tujuan ikut serta dalam lomba ini – sebagaimana dijelaskan kepala madrasah – adalah dalam rangka “*fastaq al-khairat*” berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalahkamu dalam berbuat kebaikan...” (Departemen Agama, 1989: 38).

Program Satu Siswa Satu Sampah

Program satu siswi satu sampah merupakan program dari pondok pesantren yang menaungi madrasah ini, yaitu “satu santri satu sampah”. Oleh karena siswi madrasah juga berstatus santri, maka program ini juga menjadi program

madrasah dengan “satu siswi satu sampah”. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswi bertanggung jawab dengan sampahnya masing-masing. Di manapun dia berada, ketika memiliki sampah hendaknya dia bertanggung jawab atas sampah tersebut untuk membuang ke tempat yang sudah disediakan. Guru ketika akan mengakhiri pembelajarannya, mengingatkan kepada siswa agar membawa sampahnya dan dibuang ke tempatnya. Guru memastikan saat siswa keluar kelas tidak ada sampah yang tersisa, sehingga kelas tetap bersih.

Menata Sandal

Menata sandal adalah bagian dari tugas piket kebersihan halaman. Siswa yang mempunyai piket halaman juga bertugas menata sandal siswa yang telah masuk ke dalam kelas. Menata sandal tidak sekedar menjaga kebersihan dan kerapian. Yang lebih penting dari menata sandal adalah nilai ruhaniannya. Ungkapan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang ditirukan oleh Kepala Madrasah “menata sandal dengan niat menata hati”. Hati itulah yang menentukan baik buruknya seseorang, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“ Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka baiklah tubuh seluruhnya. Apabila daging itu rusak, maka rusaklah tubuh seluruhnya. Ingatlah, dia itu adalah hati”(Al-Bukhary, n.d.:20).

Hal ini senada dengan pendapat Al-Ghazali (tt: 53) bahwa perilaku seseorang tergantung kepada kondisi hatinya.

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ فَإِنْ كَانَتِ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرَعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْفَاحِشَةُ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong berbuat secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jika dari keadaan itu muncul perbuatan baik dan terpuji secara akal dan agama, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik. Jika dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan yang jelek, maka dinamakan akhlak yang buruk (Al-Ghazali, n.d.:53).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku seseorang menunjukkan apa yang ada di dalam hati atau jiwanya. Jika hati atau jiwanya baik, maka sikap yang ada padanya adalah baik. Sebaliknya, jika hatinya buruk, maka perilaku yang ditunjukkan juga buruk. Berbeda dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter menyangkut tiga hal pokok, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral behavior*; yakni mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan (Lickona, 1992).

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Membangun Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak dapat mencapai tujuan bila dilakukan seorang diri. Organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Husaini, 2013). Bekerja sama secara kooperatif antar komponen yang ada dalam sebuah organisasi dapat mencapai hasil yang lebih baik dari pada dilakukan seorang diri. Konsep ini disebut *synergy*.

Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja (*division of labor*) yang memungkinkan *synergy* terjadi (TH Handoko, 2003). Sebuah organisasi minimal harus mengandung tiga elemen penting, yaitu: sekelompok orang, interaksi dan kerja sama serta tujuan bersama (Siswanto, 2011). Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ali Imron (3) ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali agama Allah dan jangkamu bercerai berai” (Departemen Agama, 19984:93).

Dalam rangka mencapai tujuan bersama, sebuah organisasi harus saling bekerja sama. Demikian pula MTs Salafiyah Syafi'iyah Putri tidak dapat mencapai tujuan membangun karakter peduli kebersihan lingkungan pada siswa tanpa ada kerja sama dengan pihak-pihak terkait di madrasah. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam membangun karakter peduli kebersihan lingkungan tersebut adalah kepala madrasah dan seluruh struktur kepengurusannya, wali kelas, guru mata pelajaran, OSIM dan siswa. Semua komponen itu harus sama-sama terlibat sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tentang pembagian tugas nabi bersabda:

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (Al-Bukhary, n.d.:21).

Kepala Madrasah sebagai pimpinan ikut mengawasi dan mengontrol kebersihan serta memberi kebijakan-kebijakan terkait kebersihan tersebut. Wali kelas harus selalu mengontrol dan mengawasi kelasnya agar selalu bersih dari awal sampai pulang.

Demikian pula guru, tidak boleh memulai proses pembelajaran sebelum kelas bersih. Dan setelah menutup pelajaran agar mengingatkan siswanya untuk membawa sampahnya masing-masing dan memastikan kelas bersih. Siswa harus taat kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah terkait kebersihan.

Kesimpulan

Membangun karakter peduli lingkungan dengan prinsip kebersihan dilakukan melalui beberapa upaya yaitu:

- Kelas harus bersih dan suci, yakni dilakukan melalui piket kebersihan kelas, kerja bakti, dan kontrol kebersihan oleh OSIM.
- Halaman harus bersih dan rapi, yaitu dilakukan melalui piket kebersihan halaman serta mengikutsertakan lomba kebersihan yang diadakan oleh pesantren.
- Program satu siswi satu sampah.
- Menata sandal.

Pihak-pihak yang terlibat dalam membangun karakter peduli lingkungan dengan prinsip kebersihan adalah kepala madrasah dan seluruh pengurus madrasah, wali kelas, guru dan siswi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Al-Baghawi, A.-H. I. M. A.-F. A. (n.d.). *Tasir Baghawi* (Juz 7). Maktabah Al-Syamilah.
- Al-Bukhary, M. B. I. B. I. B. M. A. A. (n.d.). *Shahih Bukhari* (Juz 1). Maktabah Al-Syamilah.
- Al-Fanjari, A. (1996). *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Bumi Aksara.
- Al-Ghazali, A. H. (n.d.). *Ihya' Ulum Al-Din*. Maktabah Al-Syamilah.
- Al-Tirmidzī, M. bin 'Isa bin S. (n.d.). *Sunan Al-Tirmidzī* (Juz 5). Maktabah Al-Syamilah.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen teori, praktik*

- dan riset pendidikan. In *PT. Remaja Rosdakarya* (p. PT. Bumi Aksara). Bumi Aksara.
- Irhandayaningsih, A. (2013). pendidikan karakter di perguruan tinggi: menyikapi dekadensi moral di kalangan generasi muda. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persarada Press. In *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persarada Press*.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Book.
- Makhromi. (2014). ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim). *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.166>
- Muslim, B. H. A. A.-H. A.-Q. A.-N. (n.d.). *Shahih Muslim* (Juz 1). Maktabah Al-Syamilah.
- Siswanto, H. (2011). *Pengantar Manajemen* (Cet. ke-7). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- TH Handoko. (2003). *Manajemen* (edisi 2). BPFE.
- Zamili, M. (2017). *Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik* (1st ed.). Rajawali Press. https://www.academia.edu/40360182/Riset_Kualitatif_dalam_Pendidikan_Teori_dan_Praktik.